

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Teknologi dalam perkembangan arus produksi, konsumsi dan distribusi informasi memegang peranan penting (Hadi, 2010, p. 2). Media yang memproduksi berita semakin berkembang jenisnya, contoh media baru antara lain internet, media *online*, media sosial, email. Beberapa perusahaan atau lembaga memanfaatkan teknologi *digital* untuk menyebarkan informasi yang mereka miliki. Penyebaran berita tidak hanya melalui konvensional seperti televisi dan surat kabar dan merambah ke media *online*. Melalui internet berita dapat diunggah, tersebar dan dapat dibaca oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet. Di Indonesia sendiri media *online* mulai ada sejak 6 Maret 1994 dengan berdirinya Republica.com sebagai media *online* pertama, lalu disusul oleh Tempo.com yang diluncurkan 6 Maret 1996, Detik.com pada tanggal 9 Juli 1996 dan semakin banyak media *online* yang diluncurkan mulai awal tahun 2000an.

Media *online* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya, sejauh ini berita di media *online* adalah media yang tercepat dan dinamis dapat diperbaharui (*update*) kapanpun dan di manapun selama terkoneksi dengan jaringan internet. Pengguna laman media *online* dapat mencari topik yang diinginkan dengan cepat dan mudah, sedangkan kekurangannya

yaitu media *online* hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu yang memiliki perangkat elektronik serta jaringan internet. Tanpa kedua syarat ini, masyarakat tidak akan dapat mengakses berita yang mereka inginkan.

Informasi adalah satu hal yang krusial dan tidak bisa lepas dari kehidupan umat manusia dan terjadi dari waktu ke waktu. Informasi juga dapat diberikan oleh perusahaan atau lembaga maupun individu. Mutu yang ada dalam informasi yang diberikan harus tinggi agar bisa menarik perhatian orang-orang atau konsumen berita. Perlunya peranan media massa dalam mensortir informasi-informasi yang krusial untuk dipahami masyarakat. Agar informasi itu bisa menjadi berita yang bermakna. Berita merupakan pemberitahuan atau laporan tentang terjadinya suatu fenomena atau kondisi yang sifatnya umum dan *up to date* di media massa yang disampaikan oleh wartawan. (Mochammad Sinung Restendy, 2016, p. 4).

Berdasarkan bahasan tentang jurnalistik dan media *online* di Indonesia, penulis telah melakukan kerja praktik selama 2 bulan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Timur bidang Informasi Publik (Jatim News Room). Jatim News Room merupakan sebuah bagian yang ada di dalam website resmi yang dinaungi Diskominfo Prov. Jatim (kominfo.jatimprov.go.id) yang memuat berita-berita yang telah diliput oleh jurnalis Jatim News Room yang biasanya diupdate setiap harinya.

Gambar I.1 Portal Website Diskominfo Prov. Jatim



(Sumber: kominfo.jatimprov.go.id)

Berita yang diunggah dalam website diskominfo telah diedit dan ditulis oleh jurnalis yang ditugaskan untuk meliput berita tersebut. Berita tersebut tentunya berisi informasi-informasi yang menarik.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Penulis berada dalam lingkup peran jurnalis dalam bidang informasi publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari kerja praktik ini adalah:

I.3.1 Tujuan Umum

1. Menerapkan ilmu yang didapat mahasiswa mengenai hubungan teori akademis selama kuliah dan praktik kerja di lapangan.

2. Mengetahui lingkungan kerja di dunia media.
3. Meningkatkan pemahaman tentang praktik dalam dunia kerja.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui peran jurnalis dalam bidang informasi publik.
2. Mengetahui proses penulisan berita yang baik dan benar.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Manfaat Bagi Penulis

1. Penulis dapat belajar untuk bekerja sebagai jurnalis yang lebih baik.
2. Penulis mendapat pengalaman bekerja di media *online*.
3. Penulis dapat bertemu dengan berbagai narasumber yang terdiri atas tokoh politik maupun *public figure*.

I.4.2 Manfaat Bagi Jatim Newsroom Diskominfo Prov. Jatim

Secara langsung penulis membantu Jatim News Room Diskominfo Prov. Jatim dalam menghasilkan berita dan membangun perkembangan Jatim News Diskominfo Prov. Jatim.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Media Online

Sejak internet mulai populer di Indonesia tahun 1998, pengguna internet di Indonesia terus mengalami kenaikan jumlah. Internet menjadikan media baru yang disebut dengan media siber atau media online (cyber media). Media internet atau media baru (new media) merupakan nama lain dari media online (Romli, 2012, p. 34). Media online adalah bagian dari media massa. Sebutan media massa

menyediakan gambaran tentang peralatan komunikasi yang bekerja dalam beberapa skala, baik dari skala terbatas sampai bisa mencapai dan melibatkan tokoh masyarakat dengan skala lebih besar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa media massa ialah sarana dan kanal resmi sebagai peralatan berkomunikasi untuk menyebarluaskan pesan dan berita kepada masyarakat umum. Sesuai dengan dua definisi di atas, media massa adalah sarana penghubung guna penyampaian informasi antara perusahaan media massa sebagai komunikator dengan komunikan dalam cakupan massa.

Definisi media online sebagai media baru atau new media yakni media online dinamakan media generasi ketiga sesudah media konvensional yakni media elektronik dan cetak. Klasifikasi media online diantaranya lima kategori apabila ditinjau dari segi pemuatan berita. Lima kategori itu adalah platform berita edisi online dari siaran televisi, platform berita edisi online dari media cetak, platform berita online dari siaran radio, platform berita online asli yang tidak berhubungan dengan jenis media massa lain serta platform indeks berita yang memberikan link berita saja (Suhandang, 2016, p. 32).

1. Situs Berita Berupa Edisi Online Dari Penyiaran Televisi
2. Situs Berita Edisi Online Dari Penyiaran Radio
3. Situs Berita Edisi Online Dari Media Cetak
4. Situs Berita Murni
5. Situs Indeks Berita

Media online mempunyai ciri khas tersendiri daripada media yang lain. Ciri khas ini menjadi sebuah kelebihan media online. (Romli, 2012) menjelaskan beberapa kelebihan media online antara lain:

1. Memberikan informasi lintas format. Melalui media online, informasi yang ada bisa mengombinasikan suara, gambar, grafiis, teks, dan video sekaligus.
2. Aktual. Informasi yang ada di media online bisa diperbarui dengan cepat (di-update) sebab cepat dan mudah dalam menyajikan informasi.
3. Cepat. Sesaat setelah informasi tersebut diunggah, masyarakat bisa dengan cepat memperolehnya.
4. Kapasitas halaman luas. Warta berita dalam media online bisa disajikan menggunakan teks panjang. Tidak perlu takut kekurangan halaman.
5. Fleksibel. Tahapan mengedit dan mengunggah informasi bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, selama gadget atau perangkat elektronik bisa mengakses jaringan internet.
6. Jangkauan luas. Pesan informasi bisa terlihat semua orang di dunia ini yang mengakses laman yang terkait, dengan ketentuan masih terhubung jaringan internet.
7. Interaktif. Orang yang mengunjungi laman bisa melaksanakan interaksi lewat kolom komentar yang ada di laman berita. Saran dan kritik atas berita yang diunggah umumnya disampaikan di kolom komentar.
8. Terdokumentasi. Berita yang diunggah melalui laman berita sudah pasti menjadi arsip di bank data. Berita yang selesai dibaca bisa dilihat lagi dengan

mengetik *keywords* atau kata kunci mengenai berita yang diinginkan lewat kolom pencarian.

9. Terhubung (hyperlinked). Berita yang disusun berkaitan dengan berita yang terkait lain lewat link yang diberikan.

Selain mempunyai kelebihan, media online juga mempunyai sejumlah kekurangan (Romli, 2012, p. 38) yaitu:

1. Bergantung dengan alat-alat elektronik serta jaringan internet. Orang tidak dapat mengakses laman dan membaca berita apabila tidak mempunyai perangkat elektronik misalnya gawai, komputer, ataupun laptop yang memiliki jaringan internet.
2. Informasi yang ada di dalam laman mudah keliru serta tidak akurat, sebab siapa saja bisa mengoperasikan laman itu. Sekalipun untuk orang yang tidak mempunyai kecakapan menulis.
3. Kecenderungan pembaca laman atau situs tidak bertahan dengan lama. Hal ini disebabkan oleh mata yang kelelahan ketika membaca berita di media online, terlebih apabila isi informasinya terlalu panjang.

I.5.2 Penulisan Naskah

Proses meliput berita yang ditetapkan dalam jurnalistik secara online berbeda dengan tahapan peliputan berita oleh reporter ataupun wartawan media cetak maupun elektronik. Apabila reporter atau wartawan media cetak dan elektronik mempunyai jangka waktu yang cukup lama dalam pengolahan berita, maka reporter dan wartawan media online harus secepatnya melaporkan hasil liputan kepada redaktur supaya berita bisa dipublikasikan sesegera mungkin.

Terdapat tahapan pemberitaan dalam jurnalistik online diklasifikasikan menjadi tiga proses yakni proses mencari berita, pengolahan berita, serta pengembangan berita. Reporter yang melaksanakan peliputan berita di lapangan bisa mencari informasi baik observasi langsung dan interview. Interview atau wawancara ialah aktivitas tanya jawab yang bertujuan mendapatkan data untuk suatu keperluan. Wawancara bisa dilaksanakan langsung dengan narasumber utama. Tetapi secara tidak langsung bisa juga dilakukan menggunakan sambungan email ataupun telepon.

Informasi yang sudah didapatkan di lapangan kemudian diolah oleh reporter online dengan menyusun naskah tentang berita yang telah diliput. Kemudian reporter melaksanakan pelaporan berita yakni hasil tulisan dan foto kepada editor menggunakan email. Apabila kondisinya darurat dan berita itu harus secepatnya dipublikasikan, reporter bisa melapor dengan sambungan telepon kepada editor, kemudian editor akan menulis berita dari reporter.

Editor wajib melaksanakan verifikasi tentang berita setelah menerima laporan berita dari editor. (Romli, 2012, p. 42) menyatakan sejumlah hal yang perlu diverifikasi sebelum berita dipublikasikan, yakni:

1. Bahasa yakni kelengkapan kata, tata bahasa, ejaan, dan kaidah kebahasaan.
2. Menyesuaikan konteks berita yang berasal dari laporan reporter berdasarkan berita yang tengah diperbincangkan.
3. Layak atau tidaknya berita ditayangkan meliputi keberadaan nilai berita yang ada dalam berita itu.
4. Keamanan berita meliputi keamanan dari unsur rahasia negara dan SARA.

Apabila berita lolos proses verifikasi, dengan demikian berita akan secepatnya dipublikasikan dalam laman berita.

I.5.3 Liputan Berita

Wartawan media online diharuskan untuk gerak cepat dalam menyusun perspektif dari sebuah fenomena yang ia liput. Masing-masing wartawan senantiasa berkompetisi untuk menjadi yang pertama dalam menyajikan informasi, sehingga saling beradu kecepatan diantara wartawan adalah hal yang lumrah. Tetapi keakuratan merupakan hal yang lebih utama apabila dibandingkan dengan kecepatan. Akan lebih baik berita lambat disajikan tetapi memiliki kejelasan fakta dibandingkan berita dengan cepat disajikan tetapi tidak terbukti keakuratannya atau tidak ada verifikasi. Ketika menjalankan tugas, wartawan dibatasi oleh peraturan hukum misalnya UU Pers Nomor 40 tahun 1999 dan berpedoman pada kode etik jurnalistik. Hal ini bertujuan supaya wartawan bertanggungjawab dalam memelihara kepercayaan publik dan menegakkan profesionalisme dan keajegan. Melalui kode etik itu, wartawan mengutamakan konsep kecepatan diwajibkan paham akan kode etik dan tanggungjawab profesi yang dijelaskan dalam pasal 2 kode etik jurnalistik yakni wartawan Indonesia menempuh metode profesionalisme dalam melakukan tugas di bidang jurnalistik.

Wartawan membutuhkan profesionalisme dalam menjalankan profesinya, profesionalisme akan menimbulkan sikap menghargai kehormatan personal dan hak pribadi dan personal masyarakat dalam peliputan berita. Melalui hal ini, dirinya juga akan bisa menjaga kehormatannya sendiri karena itulah satu-satunya

cara untuk memperoleh kepercayaan publik dalam melaksanakan tugasnya sebagai wartawan yang memiliki profesionalitas.

Profesionalisme wartawan bisa dinilai dari hasil dalam membawakan berita. Produksi berita memiliki sejumlah hal yang perlu diperhatikan misalnya profesionalitas wartawan dalam mencari berita, rasa disiplin dalam bekerja, menaati peraturan-peraturan berdasarkan kriteria pembuatan berita dan mengaplikasikan kode etik jurnalistik kepenulisan berita supaya berita yang dihasilkan tidak menyalahgunakan peraturan kode etik jurnalistik penulisan berita.

Peliputan berita adalah proses mengumpulkan data serta informasi lapangan yang dilaksanakan oleh wartawan atau reporter yang mana proses ini dapat berupa wawancara dengan beberapa narasumber. Peliputan berita adalah proses mengumpulkan data dan informasi di lapangan yang dilaksanakan oleh wartawan dan reporter (jurnalis). Tahap ini dapat dipantau dan dicatat secara langsung sebuah fenomena yang terjadi atau wawancara dengan beberapa narasumber. Dengan semakin banyaknya portal berita online yang artinya semakin banyak berita yang diproduksi sehingga kita sebagai pembaca harap berhati-hati dengan berita hoax. Hoax sendiri merupakan usaha untuk mengakali pembaca, pendengar atau penonton tentang konten yang di sebar. Sang pelaku pun menyadari bahwa apa yang di sebar merupakan informasi yang tidak benar. Namun, hal tersebut tetap di lakukan karena ada maksud tertentu. Maka perlu bagi masyarakat untuk cerdas dalam berselancar di media daring terutama dalam menyikapi pemberitaan yang terdapat didalamnya sebab bisa jadi ada

kemungkinan bahwa apa yang diberitakan adalah hoax semata. Jangan sampai terjebak dengan judul-judul yang hanya mengejar *click bait*.